BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang bertujuan mengarahkan siswa pada perubahan tingkah laku yang diinginkan. Pengertian ini cukup simpel dan sederhana, akan tetapi bila pengertian ini ditelaah lebih jauh dan mendasar, maka akan terlihat lebih rumit dan begitu kompleksnya sehingga lebih dituntut dalam pengelolaan pembelajaran itu sendiri. Hal tersebut bias dipahami karena mengarahkan siswa menuju sebuah perubahan dan merupakan suatu pekerjaan yang berat. Pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan yang mantap, berkesinambungan serta cara penerapan yang baik kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan seperti yang diinginkan.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, tekhnik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai – nilai (sportifitas, kejujuran, kerja sama, rela berkorban, dan lain – lain).

Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual emosional dan sosial.

Disinilah pentingnya peranan seorang guru dalam proses belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuaan. Namun dalam kenyataannya masih banyak para guru pendidikan jasmani yang masih terbatas dalam mengajarkan pembalajaran praktek pendidikan jasmani dikarenakan berbagai macam keterbatasan dalam menyediakan sarana untuk penunjang dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, sehingga kadang-kadang pembelajaran pendidikan jasmani hanya dilaksanakan secara teori saja dan tidak seperti yang kita harapkan. Terkait dengan hal tersebut ternyata pembelajaran tolak peluru dalam pembelajaran pendidikan jasmani juga belum dapat dilaksanaka secara tepat dan lengkap yakni teori dan juga praktek yang dikarenakan terbatasnya sarana ataupun prasarana yang tersedia.

Pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar anak. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa sekolah dasar hendaknya harus disesuaikan dengan karakteristik dan perkembangannya agar kemampuan gerak dasarnya berkembang dengan baik. Pada umumnya pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah termasuk sekolah dasar didasarkan pada keterampilan yang sebenarnya atau menggunakan peralatan yang sebenarnya. Dari pembelajaran keterampilan yang sebenarnya, ternyata pada siswa sekolah dasar mengalami kendala atau kesulitan. Untuk mengatasi kendala atau kesulitan dalam pembelajaran pendidikan jasmani,

maka seorang guru harus mampu mencarikan solusi yang tepat agar tujuan pembelajaran pendidikan jasmani tercapai.Memodifikasi dan memvariasikan sarana atau alat pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu solusi untuk mengatasi kendala atau kesulitan yang dihadapi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara perbaikan proses belajar mengajar. Pencapaian keberhasilan seorang guru dalam mengajar didukung oleh beberapa keterampilan dasar mengajar diantaranya yaitu menerapkan metode bagian atau tahapan pembelajaran, keterampilan mengadakan variasi pembelajaran, modifikasi alat pembelajaran, dan metode pembelajaran yang dapat diterima oleh peserta didik. Dari kutipan diatas penulis menyimpulkan bahwa variasi mengandung makna perbedaan. Dimana dalam kegiatan pembelajaran tujuan utama guru mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengurangi kebosanan siswa. Selaku calon pendidik, kita harus mempersiapkan pendekatan pembelajaran yang tidak saja membuat proses pembelajaran menarik, tapi juga memberikan ruang bagi murid untuk berkreativitas dan terlibat secara aktif sepanjang proses pembelajaran.

Atletik merupakan cabang olahraga yang didalamnya mencakup semua aspek gerak manusia, seperti jalan, lari, lompat, dan lempar. Gerakan-gerakan yang terdapat dalam cabang olahraga atletik merupakan dasar dari cabang olahraga lainnya. Atletik adalah ibu dari semua cabang olahraga. Dalam kegiatannya, olahraga atletik mempunyai nomor-nomor yang diperlombakan pada umumnya adalah jalan, lari, lompat, dan lempar. Setiap nomor yang diperlombakan memiliki ciri gerak yang berbeda. Perbedaan itu disesuaikan

dengan gerakan yang dilakukan. Gerakannya pun semakin lama semakin baik dan efesien seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang mendukung prestasi maksimal.

Dalam pembelajaran atletik siswa hanya diajarkan materi yang berupa teori khususnya tolak peluru, sehingga proses KBM yang semestinya harus dilakukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani melalui media gerakan, akhirnya harus terhambat karena disebabkan faktor sarana belajar yang kurang mendukung tersebut. Jika kita telusuri lebih dalam mengenai pelaksanaan pembelajaran tolak peluru dalam kurikulum 2013 dalam bidang studi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya kelas VII dimana pelaksanaannya harus dilakukan melalui praktek bukan hanya teori, yakni mempraktekkan tekhnik-tekhnik dasar dalam pelaksanaan pembelajaran tolak peluru. Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran tolak peluru tersebut, kreativitas dari seorang guru sangatlah dibutuhkan, sehingga proses pembelajarannya dapat memberi pengalaman belajar yang baik serta lengkap kepada siswa. Hal ini merupakan sebuah masalah yang mengakibatkan kurangnya kemampuan sebagai guru pendidikan jasmani dalam memanfaatkan perannya sebagai guru yang memiliki potensi sesuai dengan tuntutan target kurikulum dan juga daya serap, terlebih sebagai pendidik yang kreatif dalam mengaktifkan proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang dilakukan di SMP Josua Medan pada jam pelajaran pendidikan jasmanai, masih ada beberapa siswa yang belum mengetahui apa itu tolak peluru, sehingga membuat mereka bingung dalam mempelajari pembelajaran tolak peluru, peralatan tolak peluru di sekolah tersebut terbatas hanya ada 6 buah peluru, lapangan di sekolah tersebut cukup luas, tetapi yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran materi tolak peluru hanya sebagian kecil. Dan strategi belajar yang belum mempunyai metode dan variasi pembelajaran dari guru. Pengaruh dari kurangnya sarana prasarana atau fasilitas tolak peluru itu menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran tolak peluru di SMP Josua Medan tersebut adalah siswa menjadi pasif dalam proses penerimaan materi pelajaran dari guru pendidikan jasmani yang disebabkan minimnya fasilitas atau alat yang digunakan dalam proses pembelajaran tolak peluru di sekolah tersebut yang dikarenakan siswa harus lama menunggu antrian untuk bergantian ketika akan mempraktekkan apa yang telah diajarkan oleh guru penjaskesnya. Pada pokok bahasan atletik khususnya tolak peluru, pada saat siswa mempraktekkan apa yang telah dijelaskan oleh gurunya, masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan pada tekhnik dasar penolakan peluru, hal itu terbukti karena banyak siswa yang belum memahami cara memegang peluru dengan benar, cara meletakkan peluru dileher, posisi badan saat menolak, cara menolak, hingga sikap badan setelah melakukan tolakan pada gerak akhir kurang tepat. Informasi yang diperoleh dari guru penjas, dari 21 siswa yang ada di kelas VII hanya ada 4 siswa yang tau tentang tekhnik dasar tolak peluru. Berarti, dari data tersebut sekurangnya hanya sekitar 19 % dari jumlah siswa yang ada, yang

berhasil memahami mengenai tentang cara memegang peluru yang benar, sikap awal saat menolak hingga posisi badan setelah melakukan tolakan pada materi tolak peluru. Namun nilai itu belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 85 % dari keseluruhan siswa. Hasil yang diperoleh ini cukup rendah sehingga peneliti berusaha untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi di kelas tersebut.

Menurut peneliti, melihat kondisi tersebut perlu adanya solusi yang tepat dalam menyikapi masalah proses pembelajaran penjas, terutama pada materi tolak peluru. Dalam hal ini, salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah memodifikasi pembelajaran tolak peluru. Melalui penerapan metode bagian tolak peluru, ini diharapkan proses pembelajaran tolak peluru dapat berjalan dengan lancar dan menarik minat siswa. Penerapan metode bagian tolak peluru ini akan dapat membantu siswa dalam memahami keterampilan gerak dasar tolak peluru sehingga para siswa dapat melakukan tolakan pada peluru dengan baik dan benar.

Berdasarkan permasalahan dalam pembelajaran tolak peluru di SMP Josua Medan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menerapkan metode bagian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas ada beberapa masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Adapun masalah tersebut yang dapat diidentifikasikan adalah masih adanya beberapa siswa yang tidak mengetahui apa itu tolak peluru sehingga membuat siswa tersebut bingung

saat melakukan pembelajaran tolak peluru. Kurangnya alat / sarana prasarana untuk pembelajaran tolak peluru disekolah tersebut sehingga membuat siswa bergantian untuk melakukan pembelajaran tolak peluru. Strategi pembelajaran tidak memakai metode dan variasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru disekolah tersebut hingga kurangnya minat dari siswa-siswi di kelas VII SMP Josua Medan.

C. Pembatasan Masalah

Karena hasil yang diteliti dan diidentifikasi cukup luas, maka perlu ditentukan pembatasan masalah. Dalam hal ini peneliti membahas hal yang pokok saja untuk mempertegas sasaran yang ingin dicapai yaitu : penerapan metode bagian untuk memperbaiki proses pembelajaran tolak peluru pada siswa kelas VII SMP Josua Medan T.A.2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu : Bagaimanakah penerapan metode bagian pada materi pembelajaran tolak peluru dapat memperbaiki proses pembelajaran tolak peluru pada siswa kelas VII SMP Josua Medan T.A.2014/2015.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yakni : Untuk mengetahui perubahan proses pembelajaran tolak peluru melalui metode bagian pada siswa kelas VII SMP Josua Medan T.A.2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani agar dapat memperbaiki proses pembelajaran tolak peluru.
2. Dapat menjadi bahan masukan bagi pembaca atau peneliti lain terkait dengan pembelajaran tolak peluru.
3. Meningkatkan penguasaan teknik dasar tolak peluru dalam mengatasi kesukaran belajar melalui penerapan metode bagian / tahapan pembelajaran.
4. Menambah wawasan bagi peneliti tentang penerapan metode bagian / tahapan pembelajaran tolak peluru.

THE Character Building UNIVERSITY